

PENGARUH PENGANGGARAN PARTISIPATIF DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Assyifa Putri Pamungkas^{1*}, Roebiandini Soemantri², Syaiful Rahman Soenaria³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran

¹assyifaputrip@gmail.com

Abstract

Education is one of the important aspects in the development of a country in improving the quality of human resources. The quality of human resources is related to the quality of education. The quality of education is reflected in the leadership of the principal in its management. The lack of coordination between principals and teachers and unidirectional decision making has an impact on the lack of a sense of responsibility that school members have. This has an impact on education output and the lack of principal management. The purpose of this study was to determine the effect of participatory budgeting and leadership style on managerial performance at State Elementary Schools in Maja District, either partially or simultaneously. The research method in this study uses quantitative methods through descriptive and verification approaches. The population of this study was 29 public elementary schools with a sample of 116 people. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis used multiple regression technique. The results of the study concluded that participatory budgeting and leadership style simultaneously had a significant effect on managerial performance. Partially, participatory budgeting has an effect but not significant, budgeting is considered only as a routine, not accompanied by a significant increase in managerial performance, while leadership style has a significant effect on managerial performance. The higher the actualization of the process of managerial activities carried out, it will affect the improvement of organizational performance. Participation and democratic actualization can lead to the level of satisfaction of subordinates at work.

Keywords: leadership style; managerial performance; participatory budgeting

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tercermin dari kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaannya. Kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru serta pengambilan keputusan yang searah berdampak pada kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki warga sekolah. Hal ini berdampak pada output pendidikan dan kurangnya manajemen kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penganggaran partisipatif dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Maja, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian ini adalah 29 SD Negeri dengan sampel 116 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penganggaran partisipatif dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Secara parsial, penganggaran partisipatif berpengaruh tetapi tidak signifikan, penganggaran dianggap hanya sebagai rutinitas, tidak disertai dengan peningkatan kinerja manajerial yang signifikan, sedangkan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi pengaktualan proses kegiatan manajerial yang dilakukan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi. Pengaktualan bersifat partisipatif dan demokratis dapat menyebabkan tingkat kepuasan bawahan dalam bekerja.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan; kinerja manajerial; penganggaran partisipatif

Received : 2022-05-31

Approved : 2022-07-28

Revised : 2022-07-22

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

UUD 45 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak memperoleh pengajaran. Berkenaan dengan Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) menjelaskan bahwa tiap-tiap warga negara memiliki kesamaan hak dalam mendapatkan pendidikan bermutu. Kemudian, ayat (5) menjelaskan kesempatan dalam memperoleh pendidikan sepanjang hayatnya. Hak mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara yang sesuai guna terwujudnya sumber daya yang memiliki kualitas.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan maupun perwujudan dari seseorang, terutama dalam pembangunan negara. Melalui pendidikan, dapat menghasilkan potensi diri untuk berkembang dan berpemikiran maju. Salah satu upaya yang perlu diperhatikan untuk memajukan dalam pendidikan yaitu pengelolaan pendidikan. Tantangan yang utama dalam sistem pengelolaan sekolah yaitu bagaimana sekolah dalam mengelola sumber dayanya sehingga mampu meningkatkan sebuah mutu. Namun, pendidikan Indonesia masih terlihat memprihatinkan (Iqbal et al., 2015).

Banyak hambatan yang perlu dihadapi sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (Fadhli, 2013). Selain itu, masih minimnya koordinasi kepala sekolah dengan guru maupun guru yang belum memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran. Hal tersebut diduga oleh masih minimnya pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah diharapkan mampu mendorong dan memberdayakan potensi sumber daya sekolah dalam pengambilan keputusan secara partisipatif. Melalui keputusan secara partisipatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang dimiliki warga sekolah sehingga akan meningkatkan pada output pendidikan. Pendidikan bermutu tercermin pada manajemen sekolah yang baik (Kurniawati et al., 2020; Saberan, 2019; Triyarsih, 2019; Damanik, 2019). Manajemen sekolah berkaitan dengan pengoptimalan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan administrasi dan sumber daya seperti output yang dihasilkan.

Selain itu, definisi operasional mutu sekolah merupakan hasil penilaian yang dilakukan selama proses pendidikan (Anggraeni et al., 2016). Menurut (Suryana, 2020) rendahnya kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran dan pendidikan secara menyeluruh menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah. Lebih lanjut (Suryana, 2020) menyatakan bahwa kelemahan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan hasil belajar tidak terpantau dengan baik oleh para supervisor.

Berdasarkan hasil peneliti (Wulandari & Riharjo, 2016), (Soleman, 2012), (Badu Awaluddin & Mas'ud, 2019), (Putri, 2016), serta (Pratikyo & Suprapti, 2016) memperlihatkan penganggaran partisipatif dan kinerja manajerial mempunyai pengaruh positif. Namun pada penelitian (Melia & Sari, 2019) serta (Brownell, 1983) menemukan hasil yang tidak signifikan. Adapun hasil penelitian (Yuniarti & Saty, 2019) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja manajerial. Tanpa adanya faktor kepemimpinan yang kuat akan menyebabkan proses pendidikan bergerak tanpa arah.

Dalam hal ini, sejauh pemahaman peneliti penelitian terkait penganggaran partisipatif dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada organisasi sekolah yang lingkup operasionalnya tidak memiliki orientasi laba masih jarang dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, sehingga rumusan masalahnya apakah penganggaran partisipatif dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja, baik secara parsial maupun simultan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan populasi atau sampel dimana pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian yang dapat dianalisis secara kuantitatif/statistik sehingga hipotesis dapat teruji (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif karena bertujuan untuk menggambarkan variable penelitian serta hubungan yang terjadi antar variabelnya secara terstruktur dan faktual. Dengan demikian hipotesis dapat diuji untuk dibuktikan bahwa hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Populasi penelitian ini yaitu pihak-pihak dalam pengelolaan anggaran sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja yaitu kepala sekolah, kasubag TU, bendahara dan guru sebanyak 116 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 Sekolah Dasar Negeri, sehingga keseluruhan jumlah populasi tersebut digunakan sebagai penelitian. Sampel penelitian ini 116 orang yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan anggaran sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja.

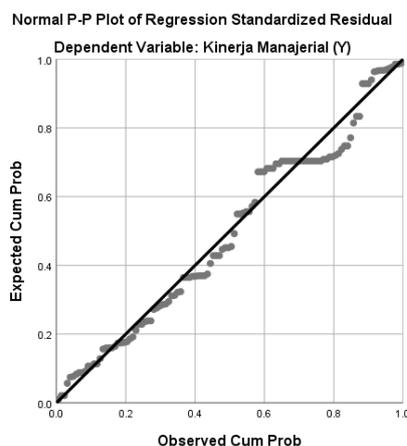
Teknik pengumpulan data adalah suatu tahapan yang perlu dilalui untuk memperoleh data dengan menggunakan langkah yang strategis (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Perolehan data melalui pertanyaan yang diberikan dalam *google form*. Data dan informasi yang tersusun disesuaikan dengan fenomena penelitian, sehingga data dan informasi yang terkumpul dapat dijadikan dasar bahasan masalah. Kemudian data dikumpulkan, dianalisis dan dideskripsikan.

Pernyataan tersebut disusun dengan format skala likert. Skala likert termasuk kedalam skala ordinal dimana skala dengan kategori variabel dalam kelompok serta melakukan ranking terhadap kategori (Ghozali, 2013). Penggunaan skala likert ini ditujukan sebagai tolak ukur tanggapan, sikap, serta persepsi responden terhadap suatu kejadian. Melalui skala likert, pengukuran variabel dengan menggunakan indikator yang kelak dijadikan instrumen berupa list pertanyaan responden. Tujuan daalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penganggaran partisipatif dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan bantuan software SPSS 25,0 for windows diperoleh output hasil perhitungan uji normalitas berikut:



Gambar 1. Hasil Normalitas Normal P-P Plot

Berdasarkan *output* SPSS pada gambar di atas diperoleh hasil uji normalitas Normal P-P Plot. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti sumbu diagonal yang mengindikasikan data berdistribusi normal.

Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25,0 *for windows* diperoleh *output* hasil perhitungan uji multikolinieritas berikut:

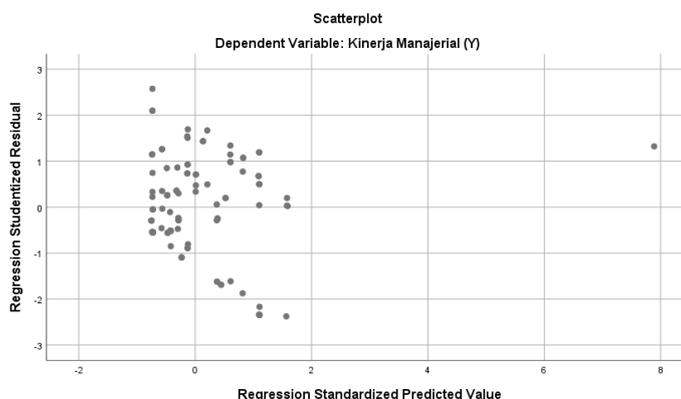
Tabel 1. Nilai VIF Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penganggaran Partisipatif (X1)	.800	1.250
	Gaya Kepemimpinan (X2)	.800	1.250

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas dibawah 10. Serta dapat diketahui pula nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen memiliki nilai di atas 0.1. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25,0 *for windows* diperoleh *output* hasil perhitungan uji heteroskedastisitas berikut:



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output* SPSS pada gambar 2 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk sebuah pola, pola sebaran berada di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu vertikal.

Pengaruh Penganggaran Partisipatif (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Menurut hasil analisa deskriptif dapat dilihat bahwa terdapat nilai terendah dari masing-masing variabel berdasarkan hasil tanggapan responden. Dimana dalam variabel penganggaran partisipatif pertanyaan yang mendapat nilai rendah dari hasil kuesioner adalah pertanyaan nomor 3 mengenai usulan terhadap penyusunan anggaran yaitu mengenai kepala sekolah meminta usulan terkait penyusunan anggaran kepada guru. Untuk variabel gaya kepemimpinan pertanyaan yang mendapat nilai rendah dari hasil kuesioner adalah

pertanyaan nomor 4 mengenai Kepala sekolah sering berdiskusi dengan guru dalam pengambilan keputusan. Sedangkan untuk variabel kinerja manajerial pertanyaan yang mendapat nilai rendah dari hasil kuesioner adalah pertanyaan nomor 2 mengenai Kepala sekolah melakukan pemantauan atas hasil kerja guru.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	2	.011	53.711	.000 ^b
	Residual	.023	113	.000		
	Total	.044	115			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan (X2), Penganggaran Partisipatif (X1)

Tabel 3. Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order
1	Penganggaran Partisipatif (X1)	-.007	.305
	Gaya Kepemimpinan (X2)	.701	.698

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Berdasarkan hasil simultan seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 hasil analisis regresi dengan hasil nilai signifikansi yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya pengaruh yang signifikan dari Penganggaran Partisipatif (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) secara simultan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Dapat diartikan kembali bahwa dengan semakin baik tingkat penganggaran partisipatif dan gaya kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini didukung juga pada tabel 3 nilai koefisien determinasi sebesar 48.7% yang menunjukkan arti Partisipatif (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2), memberikan pengaruh simultan sebesar 48.7% terhadap Kinerja Manajerial (Y), adapun sisanya sebesar 51.3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara parsial Penganggaran Partisipatif (X1) memberikan kontribusi pengaruh sebesar -0.2% terhadap Kinerja Manajerial (Y). Dan Gaya Kepemimpinan (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48.9% terhadap Kinerja Manajerial (Y). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal (2015) dan Usman (2016) yang menyatakan bahwa penganggaran partisipatif dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut hasil uji secara parsial seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0.929 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penganggaran partisipatif (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Maja. Dapat diartikan bahwa dengan semakin baik penganggaran partisipatif belum tentu mampu meningkatkan kinerja manajerial.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.153	.016		9.594	.000
	Penganggaran Partisipatif (X1)	-.004	.041	-.007	-.090	.929
	Gaya Kepemimpinan (X2)	.404	.043	.701	9.325	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Hal ini berbanding terbalik dengan penjelasan dari skor hasil tanggapan responden adalah 500.20, dengan keseluruhan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.31 terdapat pada rentang 4.20 – 5.00 tergolong sangat baik. Jadi, dapat diartikan bahwa anggaran partisipatif di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja tergolong sangat baik. Proses penganggaran yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja secara umum dilakukan secara *bottom-up* yaitu suatu bentuk anggaran yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, bendahara, tata usaha dan wakasek yang mewakili lalu diusulkan. Terealisasinya dari penganggaran partisipatif ini melalui *action* nyata berupa perolehan kejuaraan, kemajuan di bidang sarana prasarana, kesiswaan maupun kurikulum. Melalui penyusunan anggaran secara partisipatif, pihak yang terlibat akan mempunyai rasa tanggung jawab dalam pencapaiannya sehingga diharapkan dapat meningkatnya kinerja manajerial.

Akan tetapi, hal tersebut mengindikasikan bahwa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja, partisipasi dalam melakukan penganggaran tidak terlalu ketat. Penganggaran dianggap hanya sebatas sebuah rutinitas, tidak disertai dengan peningkatan kinerja manajerial secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wicaksono (2016) yang mengemukakan bahwa penganggaran partisipatif memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Bumulo (2019) bahwa penganggaran partisipatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, dimana partisipatif anggaran yang tinggi akan berdampak positif pada kinerja.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X2) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Gaya Kepemimpinan (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja. Semakin baik Gaya Kepemimpinan yang dimiliki seorang pimpinan dapat meningkatkan kinerja. Semakin tinggi pengaktualan proses kegiatan manajerial yang dilakukan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi. Pengaktualan bersifat partisipatif pada demokratis dapat menyebabkan tingkat kepuasan bawahan dalam bekerja.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari skor hasil tanggapan responden adalah 520.60, dengan keseluruhan rata-rata jawaban responden mengenai variabel Gaya Kepemimpinan (X2) yaitu sebesar 4.49 terdapat pada rentang 4.20 – 5.00 dengan tergolong sangat baik. Sehingga, gaya kepemimpinan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja tergolong sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial seorang pemimpin memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan tujuan, sehingga dapat diikuti dengan meningkatnya kinerja manajerial secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Iqbal (2015) dan Yuniarti et al., (2014) menjelaskan bahwa hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja manajerial memiliki pengaruh secara signifikan.

Peneliti memiliki keterbatasan terkait cakupan dalam penelitian ini hanya pada wilayah kecamatan Maja, terbatas generalisasinya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengakibatkan kemungkinan terjadi kesalahpahaman responden dalam menginterpretasikan instrumen pertanyaan sehingga terjadi kurangnya kesesuaian dengan maksud dari sebuah pernyataan dan penilaian yang diberikan guru terkait kinerja kepala sekolah bisa jadi terjadi adanya pandangan unsur subjektifitas (subjektif penelitian).

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipasi dalam melakukan penganggaran tidak terlalu ketat. Penganggaran dianggap hanya sebatas sebuah rutinitas, tidak disertai dengan peningkatan kinerja manajerial secara signifikan. Sekolah idealnya selalu menerapkan dalam hal apapun melibatkan peranan semua pihak untuk adanya peningkatan, ketercapaian serta transparansi. Kebijakan pimpinan tidak selamanya dari atas (*top down*) namun juga perlu mendengar saran dari bawahan. Kemudian, gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Maja. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya gaya kepemimpinan yang baik maka akan berpotensi menimbulkan terciptanya peningkatan kinerja manajerial.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, I., Komariah, A., & Kurniatun, T. C. (2016). *Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja mengajar guru dan mutu sekolah dasar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Badu, I., Awaluddin, I., & Mas'ud, A. (2019). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan dan Struktur Organisasi terhadap Kinerja Manajerial*. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1–15. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP/article/view/6247>
- Brownell, P. (1983). *Leadership style, budgetary participation and managerial behavior*. *Accounting, Organizations and Society*, 8(4), 307–321. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(83\)90046-6](https://doi.org/10.1016/0361-3682(83)90046-6)
- Bumulo, R. A., Kalangi, L., & Warongan, J. (2019). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi, Komitmen Organisasi, dan Job relevant information (JRI) sebagai Variabel Moderating pada Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Gorontalo*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "goodwill"*, 9(1).
- Damanik, R. (2019). *Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Sekolah*. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Iqbal, N., Anwar, S., & Haider, N. (2015). *Arabian Journal of Business and. Arabian Journal of Business and Management Review*, 5(5), 1–6. <https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000146>
- Iqbal, N., Anwar, S., & Haider, N. (2015b). *Effect of leadership style on employee performance*.

Arabian Journal of Business and Management Review, 5(5), 1–6

- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. Journal of Education Research, 1(2), 134–137.
- Melia, P., & Sari, V. F. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Solok Selatan)*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1068–1079.
- Muhammad Fadhli. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi*. Visipena Journal, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>
- Nuari Dita Pratikyo, A., Suprpti, S., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, P. (2016). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Teknologi Informasi, dan Kualitas Informasi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Pati)*. Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, 5(1), 2302–2752.
- Putri, Z. E. (2016). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial*. Esensi, 4(3). <https://doi.org/10.15408/ess.v4i3.2439>
- Saberan, R. (2019). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*. STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 4(1), 122–131.
- Siegel, G., & Ramanauskas-Marconi, H. (1989). *Behavioral accounting*. Thomson South-Western.
- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20*.
- Soleman, R. (2012). *Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Siasat Bisnis, 16(1), 87–105. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss1.art7>
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukmadi, S. E. (2012). *Dasar Dasar Manajemen: Kepemimpinan Lintas Agama*. Humaniora.
- Suryana, S. (2020). *Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. Edukasi, 14(1)*. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Triyarsih, M. G. (2019). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Media Manajemen Pendidikan, 2(1), 25.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2*. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Usman, E., & Usman, A. (2016). *Leadership Styles in Budgeting Participation to Support Managerial Performance*. International Journal of Organizational Innovation, 8(4).
- Wicaksono, G. (2016). *Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada sekolah menengah negeri di tegal*. Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 6(2), 199–212.
- Wulandari, D. E., & Riharjo, I. B. (2016). *Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja*

Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(April), 1–21.

Yuniarti, E., & Saty, F. M. (2019). *Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Perbankan Di Propinsi Lampung)*. *Jurnal Ilmiah ESSAI, 2(1), 1–16.*